

WARTA SEPEKAN

Ketulusan Sebagai Dasar Hidup Menjadi Serupa Dengan Kristus



Pesan Minggu Ini

Hal 1

GEMA

Gemar Membaca Alkitab

Hal 2



DAFTAR ISI

Hal

PESAN MINGGU INI 1

RENUNGAN (GEMA) 2

Senin

Selasa

Rabu

Kamis

Jumat

Sabtu

Minggu

PENGUMUMAN DAN JADWAL KEGIATAN IBADAH 9

Pendaftaran Pernikahan (BPN)

Baptisan Air

Formulir Permohonan Doa

Sehati Berdoa Untuk Indonesia

Jadwal Kegiatan Ibadah



GAYA HIDUP KRISTUS DALAM MENCARI YANG TERHILANG

“Kata Yesus kepadanya: “Hari ini telah terjadi keselamatan kepada rumah ini, karena orang ini pun anak Abraham. Sebab Anak Manusia datang untuk mencari dan menyelamatkan yang hilang.” (Lukas 19:9-10)

Hanya beberapa hari sebelum penyaliban-Nya, Yesus masih **terus berkarya untuk mencari dan menyelamatkan yang terhilang**. Hal itu semakin menjelaskan tujuan kedatangan-Nya. Zakheus mewakili orang yang terhilang dalam pandangan orang Yehuda. Dia adalah pemungut cukai yang bekerja mencari nafkah dengan mengumpulkan pajak lebih banyak dari kewajiban penduduk. Hal itu cukup potensial merugikan dan menyengsarakan rakyat. Akibatnya pemungut cukai dipandang rendah oleh masyarakat. Zakheus sangat tertekan atas kondisi ini, tetapi tidak mudah baginya untuk mengundurkan diri. Dia berusaha mencari solusi yang tepat tetapi dia gagal. Titik terang dia temukan saat mendengar tentang **pribadi Yesus dan ajaran-Nya**. Zakheus pun berusaha untuk bertemu dengan Yesus. Tetapi dia selalu gagal karena postur tubuhnya yang pendek tak mampu menembus kerumunan orang banyak yang selalu berebut untuk melihat dan bertemu dengan Yesus. Jalan satu-satunya Zakheus memanjat pohon di pinggir jalan yang akan ditemui oleh Yesus. Sangat menarik karena ternyata Yesus menyapa Zakheus dan hari itu juga berkunjung ke rumah Zakheus.

Perhatian Yesus kepada Zakheus menjadi pemberi motivasi kepada gereja untuk memberitakan Injil kepada orang yang tertolak. Kemudian sangat jelas bahwa Yesus memiliki **gaya hidup yang sangat jelas selalu menyatakan belas kasih untuk mencari yang hilang**. Pada faktanya semua orang berdosa sedang terhilang dan memerlukan keselamatan. Pertemuan Zakheus dengan Yesus adalah merupakan pertemuan seorang yang hilang dengan seorang yang sedang mencari yang hilang. Mencari yang hilang adalah salah satu tujuan Yesus datang ke dunia jadi sangatlah tepat bahwa **mencari yang hilang adalah gaya hidup Yesus**. Pertemuan Zakheus dengan Yesus merupakan awal bagi Zakheus tidak lagi terpisah sebagai seorang terhilang karena sudah **menjadi anak Tuhan dengan menerima Yesus** di rumahnya yang dapat diartikan menerima Yesus sebagai Tuhan dan juruselamatnya. Zakheus pun mewujudkannya melalui pertobatan yang nyata. Dia mengembalikan hasil pemerasaannya dan membantu orang-orang miskin. Tentu saja banyak peristiwa yang menunjukkan bahwa Yesus menyatakan gaya hidup-Nya mencari orang terhilang yang tak ditulis para saksi Kristus atau penulis Injil, karena tidak semua yang mereka saksikan mereka tulis. Tetapi peristiwa Zakheus sudah cukup. *MT*

GEMMA

GEMAR MEMBACA ALKITAB

MEMPERSIAPKAN DIRI

BERDOA

**MEMBACA
BACAAN SABDA**

**FOKUS PADA
AYAT MAS**

MERENUNGGKAN

GeMA 2025 : Bacaan Sabda : 1 Petrus 1:1-12

Sabda Renungan : “Dari Petrus, rasul Yesus Kristus, kepada orang-orang pendatang, yang tersebar di Pontus, Galatia, Kapadokia, Asia Kecil dan Bitinia, yaitu orang-orang yang dipilih, sesuai dengan rencana Allah, Bapa kita, dan yang dikuduskan oleh Roh, supaya taat kepada Yesus Kristus dan menerima percikan darah-Nya. Kiranya kasih karunia dan damai sejahtera makin melimpah atas kamu.” (1 Petrus 1:1-2)

Petrus yang selalu tampil menjadi dirinya sendiri dengan segala kelemahan dan kekurangannya, terus melangkah dalam pengalaman rohani yang panjang. Dalam perjalanan iman yang panjang tersebut dia terus belajar dan bersedia untuk mengubah hidupnya semakin baik, cerdas dan benar. Pada akhir-akhir hidupnya yang diperkirakan pada tahun 65 A.C, dia menulis suratnya yaitu surat kiriman 1 dan 2 Petrus. Surat yang ditulis di Roma dan ditujukan kepada jemaat Kristen yang tersebar di wilayah Asia kecil bagian utara ini, merupakan tulisan yang memiliki nilai dan sastra yang kuat dan berkualitas tinggi. Itulah sebabnya banyak ahli yang meragukan surat kiriman Petrus ini, bukanlah hasil karya atau tulisan Petrus, melainkan ditulis oleh seorang untuk menghargai Petrus.

Para ahli itu berpendapat, bahwa hampir tidak mungkin Petrus yang nelayan Galilea mempunyai tulisan yang bernilai dan berkualitas tinggi. Para ahli sepertinya mengesampingkan **karya Roh Kudus** yang membentuk Petrus sang nelayan menjadi Petrus sang cendekiawan. Tidak heran kalau surat ini berkualitas, karena Petrus hanya ingin mengungkapkan diri berupa pengalaman-pengalaman pribadi yang diukir dalam hatinya oleh Roh Kudus. Petrus secara tulus dan penuh kesederhanaan mengungkapkan **perkara-perkara kehidupan yang sangat penting, karena dia sendiri mengalami dan menemukan kunci untuk berkemenangan di dalam Kristus.**

Petrus menjelaskan bahwa penderitaan yang datang dari luar gereja adalah peristiwa yang datang mendahului **kemuliaan Allah yang dinyatakan di dalam dan melalui gereja-Nya.** Petrus menjalani kehidupan dengan jujur. Dia tidak berusaha menjadi orang lain. Dia mentaati perintah Allah dengan setia. Adapun tulisannya menjadi sangat berkualitas karena melampaui potensi dirinya adalah sebuah kewajaran, karena Kristus menyatakan kemuliaan-Nya melalui hidup Petrus. *MT*

Sederhana itu indah dan sukses itu adalah anugerah

GeMA 2025 : Bacaan Sabda : 2 Petrus 1:1-21

Sabda Renungan : “Dari Simon Petrus, hamba dan rasul Yesus Kristus, kepada mereka yang bersama-sama dengan kami memperoleh iman oleh karena keadilan Allah dan Juruselamat kita, Yesus Kristus. Kasih karunia dan damai sejahtera melimpahi kamu oleh pengenalan akan Allah dan akan Yesus, Tuhan kita.” (2 Petrus 1:1-2)

Dalam surat kiriman Petrus yang kedua ini, Petrus mengisyaratkan bahwa dia sudah siap untuk meninggalkan dunia ini. Kalau pada surat kirimannya yang pertama dia mempersiapkan jemaat Kristen untuk menghadapi aniaya, pada surat kirimannya yang kedua ini dia mempersiapkan jemaat Kristen untuk menghadapi pengajaran sesat. Kalau penganiayaan adalah rintangan yang datang dari luar gereja justru kesempatan bagi gereja untuk menerima kemuliaan Allah, maka **ajaran sesat adalah rintangan yang datang** dari dalam gereja dan sangat berpotensi untuk menghilangkan kemuliaan Kristus dari dalam gereja.

Suratnya yang kedua ini ditulis Petrus pada tahun 66 A.C, persis sebelum ia mati syahid (**2 Petrus 1:13-15**). Surga sudah ada dalam pikiran Rasul Petrus saat menulis suratnya yang kedua ini. Tiga puluh enam tahun sebelumnya Kristus telah berbicara tentang kematian Petrus (**Yohanes 21:18-19**), dan sekarang saatnya hampir tiba. Itulah sebabnya surat Petrus yang kedua ini terdiri dari perkataan-perkataannya yang terakhir dan juga **“peringatan-peringatan”** kepada gereja sebelum ia pergi menuju kemuliaan kekal.

Petrus memang sudah siap untuk meninggalkan dunia ini, tetapi dalam waktu singkat yang masih tertinggal dia sempatkan untuk mempersiapkan gereja dalam menghadapi masa penyaringan yang akan datang. Petrus yang pada awalnya plin-plan, tergesa-gesa dan tidak konsisten melalui perjalanan dan pengalaman terbentuk menjadi seorang teladan dan batu pondasi bagi kehidupan generasi selanjutnya. Allah mengizinkan berbagai pengalaman pahit meremukkan dan memperbaiki motif-motif dan keinginan hati Petrus. Dan dalam surat kirimannya yang kedua ini dia juga memberi petunjuk agar tetap setia kepada Kristus dan bersikap tegas mmenepis ajaran sesat. Seorang nelayan dari Galilea yang menjalani hidup dengan penuh kesederhanaan, telah menjadi Cendekiawan yang menyatakan kemuliaan Kristus. **MT**

Kemuliaan Kristus nyata dalam kesederhanaan hidup umat-Nya

GeMA 2025 : Bacaan Sabda : Yohanes 1:1-10

Sabda Renungan : *“Pada mulanya adalah Firman; Firman itu bersama-sama dengan Allah dan Firman itu adalah Allah. Ia pada mulanya bersama-sama dengan Allah.”*
(Yohanes 1:1)

“Aneh tapi nyata” adalah julukan yang pantas bagi penggemar dongeng-dongeng isapan jempol manusia yang bermunculan dan marak pada akhir abad pertama (*2 Petrus 1:16*). Biasanya dibawakan oleh Rasul-Rasul palsu dengan motivasi mencari keuntungan belaka. Aneh karena ternyata banyak juga orang yang terpikat walaupun sangat rumit dan berbelit-belit dan sulit untuk dipahami termasuk oleh pembawa ajaran itu sendiri. Pada saat itulah Rasul Yohanes menyuarakan kesaksian yang sangat sederhana. Rasul Yohanes menyaksikan apa yang sudah didengar, yang sudah dilihat dan sudah dialami tentang **Firman yang hidup yaitu Tuhan Yesus Kristus**.

Bagi Yohanes menyaksikan **kasih dan kuasa Allah** bukan saja menjelaskan apa yang dia ketahui tentang Allah kepada orang lain. Bukan juga sekedar memberi cerita-cerita indah dan menarik mengenai **kebaikan Tuhan** kepada orang lain. Bukan saja sekedar memberi cerita-cerita indah dan menarik mengenai **kebaikan Tuhan** kepada orang lain. Memang itu adalah bagian dari kesaksian, tetapi biasanya hanya membuat orang lain suka dan tertarik kepadanya. Yohanes menawarkan sesuatu yang sudah dialami kepada orang lain. Rasul Yohanes mengakui bahwa **Kekristenan adalah persekutuan sederhana dan tulus dengan Kristus namun bersifat adiko-drati**. Karena kalau ingin menghayati Kekristenan dengan baik dan benar haruslah dengan bantuan Roh Kudus dalam pengalaman yang nyata.

Kesaksian sederhana yang dilandasi oleh pengalaman hidup yang nyata pasti menjadi berdayaguna. Rasul Yohanes menyaksikan sesuatu yang sudah dialami tanpa mengandalkan pengalaman hidupnya. Dia tetap **bersandar kepada Allah dan karya nyata Roh Kudus** untuk meneguhkan kesaksiannya. Betul juga bahwa pendidikan dan potensi diri lainnya tidak dapat menggantikan peranan Roh Kudus dalam bersaksi. Melalui surat kirimannya kepada jemaat yang sedang dibingungkan oleh berbagai pengajaran sesat cukup berhasil menghindarkan orang percaya dari pengajaran sesat. *MT*

***Kemuliaan Allah nyata melalui kesederhanaan ajaran Kristus
bukan pada ketinggian ajaran pengajar palsu***

GeMA 2025 : Bacaan Sabda : 1 Timotius 4:1-16

Sabda Renungan : “Tetapi Roh dengan tegas mengatakan bahwa di waktu-waktu kemudian, ada orang yang akan murtad lalu mengikuti roh-roh penyesat dan ajaran setan-setan” (1 Timotius 4:1)

Untuk menjadi seorang penginjil tidak perlu seperti Billy Graham atau penginjil besar yang lain. Sama seperti anak muda Timotius yang tidak perlu ikut-ikutan dengan penginjil palsu yang bermunculan dengan ciri-ciri yang kelihatan seperti lebih hebat dari Rasul-Rasul yang sudah terbukti buah pelayanannya mereka.

Para penginjil palsu ini membuat berbagai syarat untuk layak menjadi pemberita Injil. Dengan tampilan yang kelihatan lebih agamis mereka disambut orang-orang yang masih labil dan kurang konsisten. Itulah sebabnya Rasul Paulus menasehati anak muda Timotius agar tidak terbawa dengan sikap setia terus beribadah seperti yang sudah dilakukan sebelumnya **cukup memberi dampak yang baik bagi tersebarnya Injil**. Ketika kita **bertanggung jawab atas karunia sederhana yang diberikan Allah**, maka saatnya kita melihatnya menjadi semakin besar.

Sekalipun mungkin kerinduan sederhana **yang ditanamkan Allah dalam hati** kita, tetapi apabila kita memelihara lewat perilaku hidup sehari-hari bisa memberi dampak yang luar biasa. Kita tidak akan menemukan hal-hal yang spektakuler dalam pelayanannya Timotius tetapi Rasul Paulus memberi presentase yang cukup tinggi kepada pelayanannya.

Rasul Paulus menasehati Timotius terus menjaga dan membangun integritasnya dengan berkata: *“Walaupun engkau masih muda, bangunlah dirimu layak menjadi teladan bagi semua orang disekitarmu, termasuk teladan bagi orang tua.”* Selanjutnya Rasul Paulus menasihati Timotius agar terus tekun membaca dan belajar dan juga tekun menggunakan karunia yang ada padanya. Kita tidak menutup mata atas kenyataan kemuliaan Allah sangat nyata dibalik kesederhanaan penginjilan anak muda Timotius. *MT*

Penginjilan saksi Kristus yang berintegritas sangat mudah dipahami karena kesederhanaannya bukan karena kehebatannya

GeMA 2025 : Bacaan Sabda : Filipi 1:1-11

Sabda Renungan : *“Dari Paulus dan Timotius, hamba-hamba Kristus Yesus, kepada semua orang kudus dalam Kristus Yesus di Filipi, dengan para penilik jemaat dan diaken. Kasih karunia dan damai sejahtera dari Allah, Bapa kita, dan dari Tuhan Yesus Kristus menyertai kamu.”* (Filipi 1:1-2)

Surat kiriman Rasul Paulus kepada Jemaat di Filipi ini, pada tahun 62 A.C ketika ia sedang dipenjarakan di kota Roma. Baik Roma maupun Filipi adalah dua kota yang menorehkan pengalaman pahit bagi Rasul Paulus, karena di dua kota tersebut ia dipenjarakan. Anehnya Rasul Paulus justru menulisa surat yang sarat dengan ajakan untuk bersukacita. Hal itu menjadi aneh karena Rasul Paulus sedang berada dalam suatu keadaan dimana tidak ada alasan baginya untuk bersukacita. Ia sedang berada dalam tahanan menunggu keputusan perkaranya akan segera keluar. Mungkin dia akan dibebaskan dan mungkin juga akan dihukum mati.

Dalam *Kisah Para Rasul 28:30-31*, menjelaskan dia ditahan di rumah yang disewanya sendiri, tetapi dirantai dan diikatkan kepada seorang prajurit Romawi. Dalam *Roma 1:13-16*, Paulus merindukan dia akan datang ke Roma sebagai pengkhotbah tetapi kenyataannya dia dikirim sebagai tahanan. Tetapi di balik kesukaran dan bahaya yang mengancam nyawanya, Rasul Paulus memiliki sukacita yang berlimpah-limpah. *Filipi 1:4-5 menjelaskan bahwa Rasul Paulus berdoa dengan penuh suka cita dan ucapan syukur.*

Memang haruslah kita camkan bahwa kita pengikut Kristus memiliki hak istimewa untuk mengalami *“Sukacita berlimpah-limpah”*, *Yohanes 15:11*. Rasul Paulus memotivasi setiap pengikut Kristus agar mengalami sukacita dengan cara memberi respon yang sederhana saja terhadap kesulitan hidup. Jangan memberi respon yang sulit dan berbelit-belit yang justru berpotensi merampas sukacita. Rasul Paulus menyatakan kesederhanaan responnya terhadap kesulitan yang menerpanya dengan berkata: *“Akan hal ini aku yakin sepenuhnya yaitu, la yang memulai pekerjaan yang baik di antara kamu, akan meneruskannya sampai pada akhirnya pada hari Kristus Yesus.”* (Filipi 1:6). Rasul Paulus tidak merespon kesulitan dengan bertanya: *“Mengapa ini terjadi?”*, *“apa salahku?”*, *“aku harus bagaimana lagi?”* dan lain-lain. Rasul Paulus justru merespon dengan berpikir mantap, dengan anggapan positif dan mengingat **janji dan kebaikan Allah**. Itulah sebabnya ada yang menyimpulkan bahwa surat Filipi adalah buku Ilmu jiwa yang ditulis berdasarkan **pengajaran Alkitab** yang kuat. *MT*

***Ada saatnya penginjilan itu didatangi tidak selalu mendatangi,
menunggu tidak selalu pergi***

GeMA 2025 : Bacaan Sabda : Filipi 1:12-30**Sabda Renungan : “Aku menghendaki, saudara-saudara, supaya kamu tahu, bahwa apa yang terjadi atasku ini justru telah menyebabkan kemajuan Injil,” (Filipi 1:12)**

Kita melihat suatu kenyataan yang umum dirasakan manusia, bahwa kita akan berbahagia dan bersukacita apabila segala sesuatu berjalan sesuai dengan kehendak kita, dan keadaan disekitar kita mendukung keinginan kita untuk terus gembira. Tetapi cobalah berpikir sejenak apakah hal itu mungkin?.

Dalam pengalaman hidup sehari-hari hanya sebagian kecil keadaan di sekitar yang dapat kita kendalikan sesuai dengan keinginan kita. Tidak salah kalau penyair Byron mengatakan : *“Manusia adalah permainan dari keadaan.”* Tetapi Rasul Paulus justru dalam keadaan yang sangat buruk menulis sebuah surat yang bertemakan *“Sukacita dalam Kristus”*. Keadaan dan orang-orang di sekitar Rasul Paulus sangat berpotensi merampas sukacitanya, tetapi dia tetap bersukacita dan menularkan sukacitanya kepada pengikut Kristus lainnya. Surat kiriman Paulus kepada jemaat yang membantunya, tetapi sesungguhnya isinya sarat dengan **nilai sukacita sejati dari seorang pengikut Kristus**. Dalam *ke-empat pasal itu*, 16 kali Rasul Paulus menyebut sukacita atau bersukacita. Dalam *Filipi pasal pertama* ini Rasul Paulus menyatakan: *“Apapun yang terjadi aku akan terus bersukacita selama Kristus dimuliakan dan Injil terus diberitakan kepada orang lain.”*

Rasul Paulus terus bersukacita meskipun diterpa keadaan yang mengecewakan karena justru keadaan yang menerpanya **menguatkan persekutuan umat dalam pemberitaan Injil**. Rasul Paulus membuktikan diri bukan menjadi permainan dan korban dari keadaan, tetapi pemenang atas keadaan-keadaan. Bagi Rasul Paulus dan kita hidup bukanlah serangkaian kecelakaan akibat korban keadaan melainkan **serangkaian janji sukacita dan kemenangan** atas segala keadaan-keadaan. Sukacita sejati yang dimiliki Rasul Paulus, tidak dinikmati sendiri, karena **sukacita sejati adalah pemberian Allah untuk menyatakan kemuliaan-Nya di dalam dan melalui kehidupan orang percaya.**

MT

***Tanggapan tenang kepada situasi yang mengecewakan
mendatangkan sukacita sejati***

GeMA 2025 : Bacaan Sabda : Filipi 2:1-11

Sabda Renungan : “Jadi karena dalam Kristus ada nasihat, ada penghiburan kasih, ada persekutuan Roh, ada kasih mesra dan belas kasihan,” (Filipi 2:1)

Tuhan Yesus mentaati Allah Bapa dengan menerima segala sesuatu yang harus **Dia tanggung untuk menyelamatkan manusia dari hukuman dosa.** Tuhan Yesus tidak memberi usulan lain yang mungkin lebih logis atau lebih spektakuler dari ketentuan yang ditetapkan Allah Bapa. Tuhan Yesus mentaati dan menanggung semua yang memang direncanakan Allah melalui Karya-Nya. Itulah kesederhanaan. Tidak berusaha menjadi atau seperti yang lain, **cukup menerima dan melaksanakan yang memang harus dilakukan sesuai cara dan tujuan Allah.**

Yesus merendahkan diri-Nya, menjadi manusia untuk menyelamatkan manusia berdosa, hingga mati disalibkan dan dikuburkan. Allah sangat memuliakan Dia, dan akibatnya adalah **kemuliaan bagi Allah.** Ketika disalibkan dan dikuburkan itulah terakhir tangan manusia dapat berbuat sesuatu kepada Dia. Manusia yang dikasihi-Nya telah berbuat hal yang paling kejam kepada Yesus, tetapi Allah Bapa memuliakan dan menghormati Dia. Sudah tentu sebagai Allah, Ia tidak memerlukan apapun, Ia telah memiliki segala kemuliaan dan pujian dari surga.

Bersama dengan Allah Bapa dan Allah Roh Kudus, Tuhan Yesus memerintah seluruh alam semesta dan isinya. Tetapi *Filipi 2:6, mengemukakan suatu fakta yang mengejutkan: “Ia tidak menganggap kesetaraan dengan Allah itu sebagai, milik yang harus dipertahankan.”* Kesederhanaan Yesus terletak pada **kerendahan hati-Nya.** **Kerendahan hati-Nya** lah yang membuat-Nya tidak mempertahankan diri demi keselamatan manusia berdosa.

Kesederhanaan Yesus nyata melalui keputusan-Nya mengambil sifat manusia walaupun tetap Allah, mengambil kelemahan manusia bagi diri-Nya namun **hidup tanpa dosa. Itulah sebabnya hidup seperti Yesus dapat dicapai manusia. MT**

***Rendah hati itu suka kesederhanaan sedangkan tinggi hati
mengejar hal-hal yang hebat walaupun rumit***

JADWAL IBADAH

- * **IBADAH RAYA UMUM** Setiap Minggu Pkl. 09.00 WIB
- * **IBADAH SEKOLAH MINGGU** Minggu 1-4 Ibadah secara Onsite dan Minggu ke-5 secara Online (Pkl. 09.00 WIB)
- * **IBADAH MENARA DOA** Setiap Senin Pkl. 19.30 WIB
- * **IBADAH KRISTAL** Setiap Minggu (1 dan 3) Setelah Ibadah Raya
- * **IBADAH DMBI** Setiap Rabu ke 2 - Pkl. 19.00 WIB
- * **IBADAH GWC** Setiap Sabtu ke 2 & 4 - Pkl. 18.00 WIB
- * **IBADAH YOBEL** Setiap Minggu Pkl. 11.00 WIB
- * **FRIDAY NIGHT WORSHIP** Setiap Jumat Ke-1 Pkl. 20.00 WIB
- * **MEZBAH DOA** Setiap Jumat Ke-2, 3, dan 4 Pkl. 20.00 WIB

BAPTISAN AIR

Jadwal Baptisan Air mengikuti jadwal Menjadi Pengikut Kristus (MSK). Keterangan lebih lanjut hubungi Sekretariat gereja.

FORMULIR PERMOHONAN DOA

Bidang Doa GBI. Karang Anyar, Jakarta, menyediakan **Formulir Permohonan Doa** bagi Jemaat yang rindu pergumulan dan beban hidupnya didoakan, dalam setiap Program Doa di tempat ini.

Atau silahkan mengunjungi website www.gbi-ka.org dan mengisi **Formulir Permohonan Doa** yang sudah disiapkan. Terima kasih.

PENGUMUMAN TAMBAHAN

SEKRETARIAT GEREJA

Kepada Seluruh Jemaat Gereja GBI. Karang Anyar, Jakarta yang membutuhkan pelayanan dan informasi mengenai: **Kartu Anggota Jemaat, Pernikahan, Penyerahan Anak, Baptisan Air** dan hal-hal lain yang berkaitan dengan pelayanan di Gereja GBI. Karang Anyar, Jakarta dapat langsung menghubungi Kantor Sekretariat Gereja.

KOMSELKU GEREJAKU

Sudahkah
saudara
berkonsel ?

Apabila belum,
hubungilah
Pemimpin
Konsel Wilayah
disamping ini,
sesuai wilayah
masing masing :

WILAYAH 1 Meliputi :

kawasan Karang Anyar, Lautze,
Taman Sari, Kebun Jeruk, Pecenongan,
Tangki, Mangga Besar.

Hubungi :

Bp. Djani Y. Hp. 087887304544

WILAYAH 2 Meliputi :

kawasan Kartini, Laksana, Pasar
Baru, Pangeran Jayakarta

Hubungi :

Bp. Johan B. Hp. 85882666349

WILAYAH 3 Meliputi :

Jakarta Utara dan Jakarta Timur

Hubungi :

Bp. Asiung Hp. 0816873908

WILAYAH 4 Meliputi :

Jakarta Barat, Serpong dan
Tangerang

Hubungi :

Bp. Wira Hp. 0818798666

Konsel Youth

Hubungi :

Sdr. Berliansyah : 0896-2767-7003

Sdri. Santi : 0899-9880-021

**Kristus dapat melayani kita lewat
sesama ... Karena itu hiduplah
dalam komunitas. Dengan begitu
Kerohanian kita akan terus mengalami
pertumbuhan didalam-Nya**

WEBSITE GEREJA

Info kegiatan seputar Gereja Bethel Indonesia Karang Anyar dan download renungan dalam bentuk PDF dapat di lihat di : **www.gbi-ka.org**

REKENING GEREJA

Bank BCA A/N : GBI Karang Anyar No. Rekening : 526 0 300 247

VISI :

Menjadi jemaat yang siap menyambut kedatangan Tuhan Yesus yang ke-dua kali

MISI :

Mendewasakan setiap jemaat melalui pengajaran yang sehat, pengembangan hati misi, dan keterlibatan maksimal dalam pembangunan Tubuh Kristus

NILAI :

Berhati Bapa
Berkarakter Kristus
Bermental Pemimpin
Bersikap Hamba

Bertumbuh Dalam Penegajaran Yang Sehat Ke Arah Kristus



www.gbi-ka.org

